

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA DAN PERGELARAN

A. Konsep Penciptaan Desain

Pergelaran busana hasil dari Tugas Akhir dan Karya Inovasi Produk Fashion Teknik Busana ini mempunyai tema *Tromgine*. *Tromgine* adalah singkatan dari *The Role of Millennial Generation in Nature*, yang memiliki arti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. Generasi milenial memiliki ciri-ciri acuh tak acuh, modern, dan serba digital. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang kegiatan sehari-hari dan dituntut untuk ikut serta dalam perkembangan dan kemajuan dunia. Tema ini sangatlah tepat digunakan karena mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana merupakan kaum millennial yang selalu haus dalam mencari, mengembangkan dan mengaktualisasi diri dalam sebuah karya busana dengan menggunakan teknologi yang dapat mempermudah dan juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pada pergelaran ini, mahasiswa dituntut untuk menuangkan ide serta kreativitasnya dalam membuat karya busana. Karya-karya yang ditampilkan merupakan perpaduan antara budaya Indonesia (sentuhan motif nusantara) namun tetap *stylish*.

Mode busana yang sedang digemari masyarakat saat ini, terutama pecinta mode menginginkan suatu desain busana pesta yang unik dan kekinian. Maka pada pergelaran busana pesta malam ini mengambil trend *singularity* tahun 2019/2020, yang mempunyai 4 garis besar trend, yaitu : *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Svarga*,

dan *Cortex*. Untuk memenuhi ciri dari tema *Tromgine* di atas saya memilih *Trend New Age Zen* dengan ciri khas simple asian look. *Trend New Age Zen* mempunyai keterkaitan dengan sumber ide Malam *Mappacci* yang menggunakan *baju bodo* (bentuknya *asian look* dan *simple* pada pola yang digunakan, serta warna cerah *deep colorful* yang digunakan pada palette warna *New Age Zen*.

Sehubungan dengan tema dan *trend* yang saya ambil pada karya tugas akhir busana pesta malam untuk wanita remaja yang saya ciptakan ini mengambil sumber ide dari sebuah upacara adat dari Makassar Sulawesi-Selatan, yakni Malam *Mappacci*. Sumber ide sebuah upacara adat Malam *Mappacci* merupakan upacara adat yang dilakukan pada malam sehari sebelum acara pernikahan oleh calon pengantin dengan memakai baju *bodo*. Ritual yang dilakukan ialah orangtua serta para keluarga terdekat memberikan pacar pada tangan calon pengantin dengan makna membersihkan hati calon pengantin, memberikan restu serta mendoakan agar acara keesokan harinya akan berjalan dengan lancar. Pada sumber ide ini, saya mengambil *look* baju *bodo* dengan pola yang simple sesuai dengan trend *New Age Zen*.

Desain busana pesta malam untuk wanita remaja ini menggunakan sumber ide Upacara adat Malam *Mappacci* yang terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama adalah baju atasan berbentuk blouse berwarna orange berleher V dengan lengan dolman yang panjangnya hingga siku yang sesuai dengan look baju *bodo* yang diambil dari Malam *Mappacci* dan diberi hiasan payet pada leher. Pada bagian kedua merupakan rok span dengan menggunakan kain motif berwarna dominan

kuning tradisional khas Makassar yakni, lipa' sa'be yang diartikan sebagai kebahagiaan dan kemakmuran. Pada bagian ketiga yaitu rok berbentuk A berwarna perpaduan orange dan hijau disesuaikan dengan kain motif tradisional yang digunakan pada bagian belakang dengan detail patchwork serta taburan payet yang penulis artikan sebagai pemberian percikan pacar pada saat ritual Malam *Mappacci* diadakan.

Warna-warna yang digunakan pada desain busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* ini sesuai dengan palette warna sub tema *New Age Zen*, yaitu orange, hijau, merah, hitam, abu-abu, dan kuning. Saya menggunakan warna orange pada *blouse* berlengan dolman yang melambangkan kemakmuran bagi orang Bugis – Makassar, kemudian saya menggunakan warna hijau pada bagian patchwork rok belakang yang mencerminkan bangsawan Bugis pada zaman dahulu, dipadukan dengan rok span yang berwarna kuning dengan motif khas Makassar lipa' sa'be yang melambangkan kebahagiaan calon pengantin.

Pertimbangan sumber ide Malam *Mappacci* dengan mengambil bentuk baju *bodo* dan juga percikan pacar pada *point of interest*, tema *Exuberant* dengan sub tema *New Age Zen* pada pergelaran *Tromgine* , saya menciptakan desain busana pesta malam remaja. Pembuatan busana ini memperhatikan beberapa aspek dan unsur dan prinsip desain yang diterapkan dalam penciptaan desain busana pesta malam remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci*.

Pengembangan sumber ide yang saya gunakan adalah pengembangan sumber

ide secara deformasi yaitu menyerupai bentuk obyek yang dipilih. Menggunakan siluet A juga digunakan untuk pembuatan desain busana ini, karena tubuh model yang kecil, agar tampak lebih berisi. Unsur dan prinsip desain juga digunakan dalam penciptaan desain busana pesta malam dengan sumber ide Malam *Mappacci* ini agar tercipta desain yang selaras dan berkesinambungan dengan tema pergelaran dan juga *trend fashion* 2019/2020. Unsur garis yang digunakan pada desain busana pesta malam remaja ini terletak pada *patchwork* yang berbentuk segitiga yang dibuat dengan tujuan menyeimbangkan motif pada kain lipa' sa'be. Pada penggunaan kain *lipa' sa'be* juga digunakan teknik unsur garis vertikal agar pengguna busana akan tampak lebih ramping. Bahan yang digunakan adalah bahan taffeta, jaguar metallic dan juga kain motif lipa' sa'be. Nilai gelap terang pada saat mengkombinasikan warna juga digunakan dalam pembuatan desain busana pesta malam ini. Warna-warna yang digunakan pada pembuatan desain busana pesta malam untuk remaja ini adalah mengkombinasikan berbagai warna sesuai palette yang ada pada *trend New Age Zen*. Namun pada busana ini saya hanya menggunakan dua warna sesuai palette yaitu orange dan hijau yang mempunyai kesinambungan dengan makna sumber ide yang saya gunakan, yaitu Malam *Mappacci*.

Menciptakan gambar desain busana yang baik dan menarik diperlukan penerapan prinsip desain. Keserasian atau harmoni dari busana pesta malam tersebut dapat dilihat dari bentuk *patchwork* dengan menyeimbangkan motif kain tradisional yang digunakan. Aksen yang dibuat sebagai *point of interest* pada

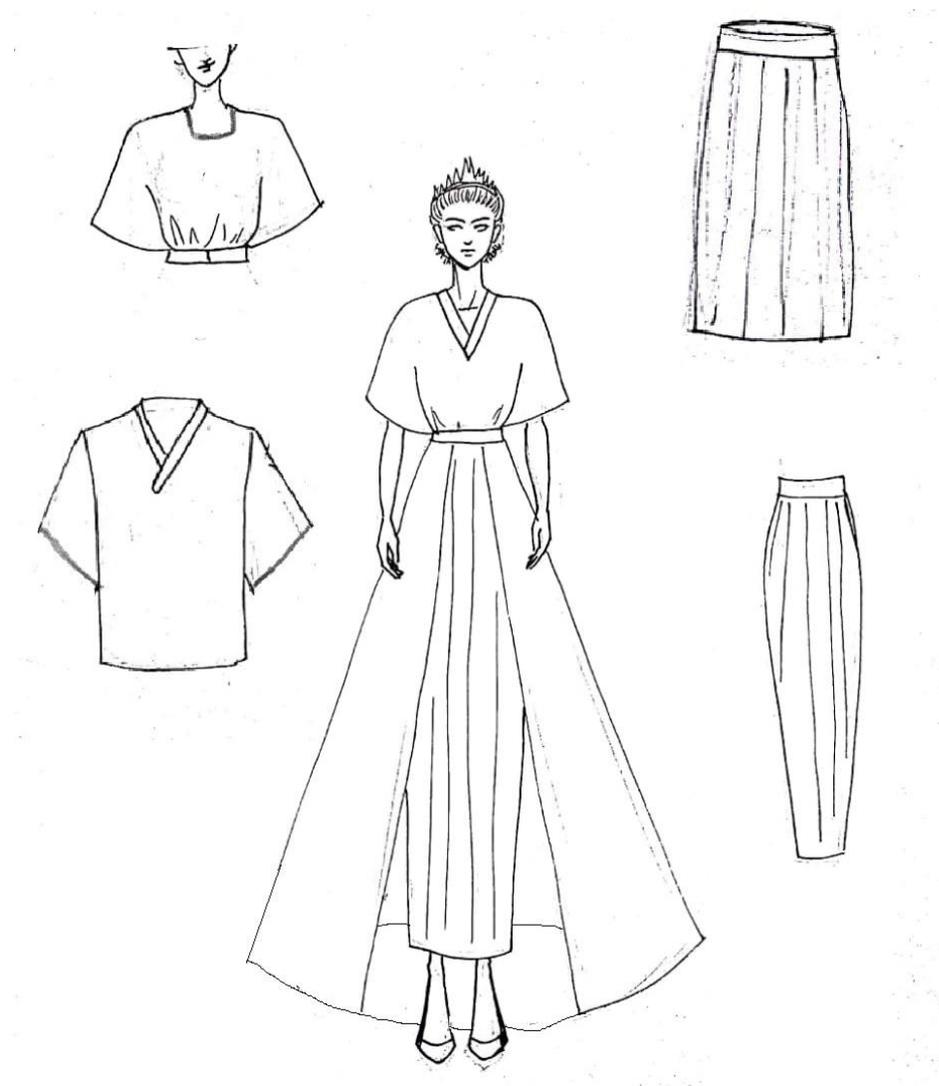
busana pesta malam untuk remaja yang saya buat dengan menggunakan payet pada *patchwork* rok bagian belakang dan juga pada kerah blouse. Saya juga menggunakan aksesoris khas Bugis-Makassar yaitu kalung, anting dan bando sebagai hiasan tambahan dan juga memperkuat karakter wanita Bugis-Makassar pada saat berlangsungnya upacara adat Malam *Mappacci*.

Konsep awal setelah mengetahui tema, *trend*, dan sumber ide yang digunakan, maka saya-pun mencari beberapa gambar yang akan saya gunakan dan juga menjadi tuntunan membuat desain busana yang akan diwujudkan. Gambar-gambar tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah *Moodboard* sebagai berikut:

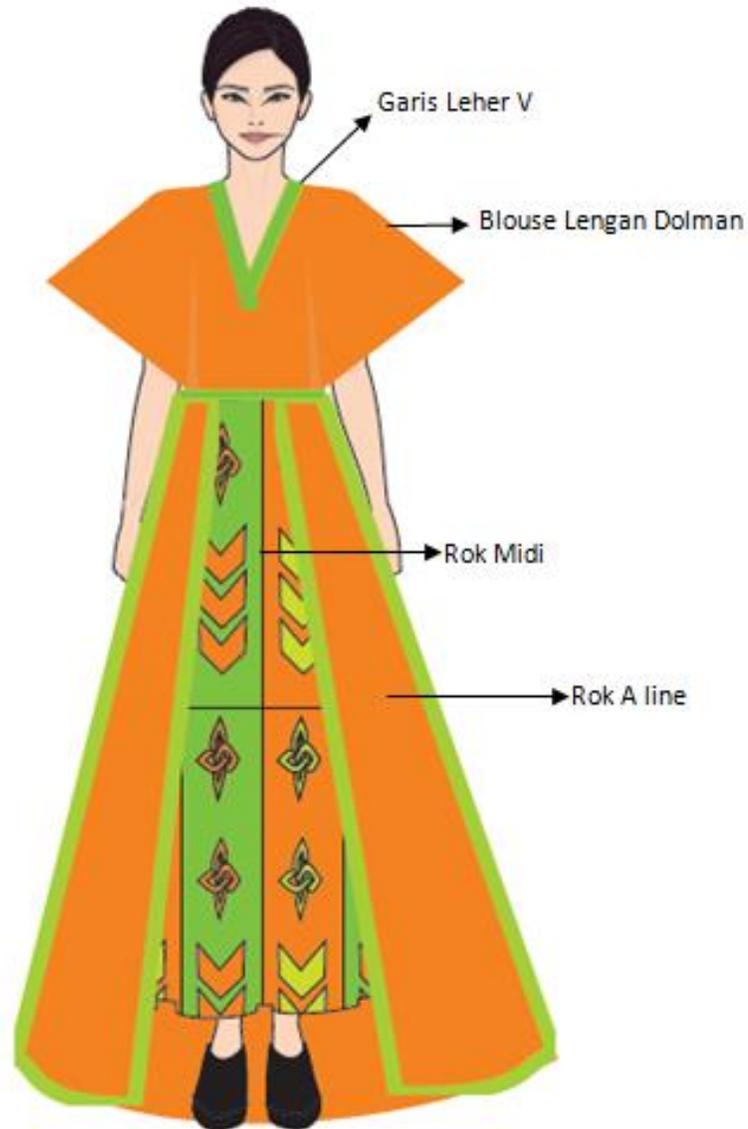


Gambar 3 : Papan Inspirasi / Moodboard

Papan Inspirasi atau *Moodboard* menjadi acuan untuk membuat *design sketching*

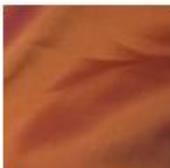


Gambar 4 : Design Sketching



Gambar 5 : Design Presentation Tampak Depan

Contoh Bahan :

Taffeta Hijau	Taffeta Orange	Kain Lipa' Sa'be	Jaguard Metallic
			



Gambar 6 : Design Presentation Tampak Belakang

Taffeta Hijau	Taffeta Orange	Kain Lipa' Sa'be	Jaguard Metallic
			

B. Konsep Pembuatan Busana

Konsep busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* dalam pergelaran busana dengan tema "*Tromgine*" ini dibuat dengan teknik jahitan adibusana (teknik jahit halus) dan tailoring. Digunakan teknik jahit adibusana ini karena akan ditampilkan di *catwalk* yang nantinya busana ini dapat menarik perhatian banyak orang. Jahitan adibusana biasanya dikatakan busana utama atau busana khusus karena busana dibuat khusus berdasarkan pesanan, sehingga tidak akan ada yang menyamai model busananya. Jahitan adibusana diterapkan pada bagian penyelesaian *blouse* serta rok span yang digunakan oleh model.

Busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Malam *Mappaci* tersebut diperuntukkan kepada wanita dengan rentan usia 16-23 tahun yang memiliki proporsi tubuh tinggi dan berat badan ideal. Busana pesta malam remaja ini, dibuat dengan memadukan bahan kain lipa' sa'be' dengan bahan taffeta dan menggunakan bahan furing yaitu furing taffeta dan ero. Menggunakan kain khas Makassar yaitu lipa' sa'be' pada *Trend New Age Zen* karena warna yang sesuai *palette* dan juga sumber ide yang digunakan, serta tema pergelaran *Tromgine* yang terdapat sentuhan nusantara.

Kesan klasik dapat dilihat dengan penggunaan *blouse* dengan lengan dolman hingga siku yang mencerminkan siluet baju bodo serta dipadukan dengan rok span yang menggunakan kain lipa' sa'be' khas Makassar, Sulawesi Selatan dan juga pemakaian hiasan lengkap mulai dari bando, anting dan juga gelangya.

Pemakaian rok *A line* yang menggunakan teknik *patchwork* pada bagian belakang juga menambah kesan elegan dan dengan tambahan hiasan payet tabur yang diaplikasikan dibagian *patchwork*nya. Untuk menghasilkan busana pesta malam untuk remaja yang indah, maka diperlukan konsep maupun tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut ;

1. Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran sangat diperlukan dalam setiap pembuatan busana maupun kegiatan yang lain yang membutuhkan suatu ukuran. Sebelum membuat busana, hal yang perlu dilakukan adalah mengambil ukuran. Karena penulis menggunakan model dalam pembuatan busana pesta malam tersebut, maka penulis harus mengukur terlebih dahulu ukuran badan model yang sesuai ukuran yang dibutuhkan dalam desain. Ukuran yang akan digunakan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Malam *Mappacci* tersebut, adalah ukuran model yang bernama Nabila Mienerve Chairunnisa Adhitya Putri. Mengikat pinggang, panggul dan lingkaran badan dengan pita merupakan hal penting dalam pengukuran, agar ketika mengukur kita akan mendapatkan ukuran yang sesuai.

2. Pembuatan Pola

Setelah mengambil ukuran model, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat pola. Pola dibuat pada selembar kertas coklat terlebih dahulu, agar pas dan sesuai dengan desain. Jangan membuat pola pada kain, karena hal tersebut dapat mengotori kain. Sebelum pola di potong dari

kertas penulis mengecek ukuran pola sesuai dengan ukuran model, agar tidak terdapat kesalahan. Pola digunakan pada saat memotong bahan, yaitu diletakkan diatas lembaran kain dengan disemat dengan menggunakan jarum pentul kemudian diberi tambahan kampuh untuk nantinya dijahit. Pembuatan pola busana pesta malam bersumber ide Malam *Mappacci* tersebut, menggunakan pola dengan sistem So'en. Penulis menggunakan pola dasar wanita sistem So'en karena busana pesta malam tersebut tidak terdapat pemindahan kup.

3. Teknologi Penyelesaian Kampuh

Teknologi penyelesaian kampuh yang akan digunakan dalam pembuatan busana pesta malam untuk wanita remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* yaitu penyelesaian kampuh terbuka dengan di rompok menggunakan bisban dengan menjahitkan pada bahan bagian baik dan di soom pada bahan bagian buruk pada bagian potongan yang lurus agar tidak menimbulkan tiras pada kain dan lebih rapi. Tetapi pada furing *blouse*, tiras kain diselesaikan dengan di soom lipat. Kemudian pada bagian furing rok span diselesaikan dengan kampuh terbuka dengan tiras dijahit kecil agar rapih. Untuk bagian rok A line bagian belakang menggunakan sistem penjahitan bagian dalam (bagian furing dan bagian luar terlihat baik), namun pada kelim bawahnya disoom lipat.

4. Teknologi Pelapisan

a. Interfacing

Sesuai dengan fungsi dari interfacing yaitu bahan yang

dipergunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar busana tersebut tampak lebih rapi. Bahan interfacing yang dipergunakan dalam pembuatan busana pesta malam remaja ini adalah tricot yang sesuai dengan warna bahan yang dipakai, kain keras atau m33 serta vislin. Cara memakainya yaitu dengan ditekan atau pressing menggunakan setrika dengan dibantu menggunakan semprotan air. Cara melakukannya yaitu letakkan lapisan interfacing di atas bahan yang akan dilapisi kemudian dibantu dengan air yang di semprotkan ke kain tadi, setelah itu ditekan atau dipress (tidak boleh digosok karena akan merusak kain lapisan interfacing tersebut).

Tricot digunakan untuk melapisi pada bagian blouse berlengan dolman yang menggunakan kain jaguar metallic dengan tekstur kain yang mudah terlepas satu sama lain dan juga tipis, maka dari itu digunakan tricot agar lebih kuat dan tebal. Viselin digunakan untuk melapisi bagian bahan utama pada rok span (bagian belahan), dan juga pada bagian leher V. Kain keras atau m33 digunakan sebagai lapisan untuk bagian ban pinggang pada rok span dan rok A line.

b. Lining

Lining merupakan salah satu komponen penting dalam pembuatan busana yang merupakan kain pelapis agar tidak tampak transparent maupun sebagai pelapis kain utama. Pada pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Malam *Mappacci* tersebut, diantaranya adalah pada

bagian blouse, untuk depun leher menggunakan lining bahan utama yaitu kain taffeta berwarna hijau, sedangkan pada rok sapan menggunakan bahan ero yang tebal dengan warna yang senada dengan bahan utama. Pada bagian rok belakang yang berbentuk A line menggunakan lining bahan utama taffeta dengan warna hijau.

5. Teknik Pengepresan

Suatu pembuatan busana akan terlihat rapi dan tepat jika terdapat teknik pengepresan atau pressing. Teknik ini akan digunakan disetiap langkah menjahit busana. Pada busana pesta malam ini banyak menggunakan teknik pengepresan, dari proses mengepress awal yaitu proses mengepress yang dilakukan sebelum bahan digunting mapun setelahnya. Di lanjut dengan proses pengepresan kedua atau biasa disebut dengan pengepresan antara (under pressing) yang dilakukan disela-sela proses menjahit baju. Pada busana ini mengepres kampuh bahu dan kampuh sisi , mengepres lipit maupun kupnat pada rok, pengepressan lapisan (interfacing) pada bagian tengah belakang, depun, kerah dan sebagainya. Untuk yang terakhir mengepres pakaian yang sudah selesai dibuat. Pengepresan akhir ini dikerjakan dengan alat setrika press.

6. Hiasan Busana

Suatu busana akan lebih indah apabila dalam busana tersebut ditambahkan suatu hiasan busana. Dalam busana pesta malam untuk remaja ini, penulis menggunakan hiasan taburan payet pada *patchwork* agar lebih

menonjolkan bagian patchwork tersebut. Menggunakan 4 warna payet yang disemat dengan teknik sebar agar terlihat lebih indah dan menarik. Payet tabur juga digunakan pada bagian leher berbentuk V pada blouse agar menyeimbangkan dengan taburan payet pada *patchwork*.

7. Accessories

Busana pesta akan terasa lebih lengkap apabila terdapat accessories pelengkap busana tersebut. *Accessories* atau hiasan tambahan pelengkap busana yang digunakan pada busana pesta malam ini yaitu bando dari bahan tembaga kalung, anting serta gelang yang digunakan wanita pada upacara adat Malam *Mappacci* khas Makassar. Penambahan *accessories* yang lengkap pada busana ini agar lebih memunculkan karakter wanita Makassar.

8. Konsep Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Sebelum membahas apa yang akan digunakan saat penyelenggaraan, penulis akan membahas tema yang digunakan pada pergelaran ini. Tema yang digunakan pada pergelaran kali ini yaitu Tromgine yang merupakan akronim dari The Role Of Millennial Generation in Nature yang diartikan sebagai peranan generasi milenial terhadap lingkungan alam sekitar yang berkesinambungan dengan trend Singulairty 2019/2020.

Pembahasan kedua yakni panitia penyelenggaraan. Kesuksesan sebuah acara adalah tergantung pada kekompakan dan kematangan dalam membuat konsep penyelenggaraan. Panitia yang ikut pergelaran sejumlah 110 orang dan terbagi menjadi berbagai macam sie. Yaitu : ketua, sekretaris,

bendahara, sie dekorasi, sie keamanan, sie konsumsi, sie publikasi, sie sponsorship, sie perkap, sie humas, sie juri, sie acara, sie backstage dan sie model. Setiap sie membuka oprek atau penambahan anggota sie agar memperlancar jalannya acara. Setelah membahas tema dan panitia yang sudah fix maka perlu dipersiapkan ;

a. Anggaran

Setiap acara akan membutuhkan dana / anggaran maka perlu diadakan pencarian sponsor. Pencarian sponsor untuk meringankan dana yang akan dibutuhkan. Selain dari dana sponsor, panitia yang ikut dalam pergelaran juga membayar dengan jumlah yang sudah diperkirakan dengan bendahara. Dana tersebut juga mengalir untuk pembelian hadiah atau doorprize untuk memeriahkan saat acara berlangsung.

b. Tempat dan Tanggal

Penyelenggaraan busana tentu mencari tempat yang strategis dan menarik masyarakat untuk melihat acara yang diselenggarakan. Setelah mengadakan perundingan dan menghitung anggaran maka pergelaran itu diadakan dalam ruangan (in door) yang ditetapkan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Kamis, 11 April 2019.

c. Tata Panggung dan Pencahayaan

Bagian tata panggung dan penataan dekorasi ruangan juga harus diperhatikan agar pengambilan gambar atau foto dari balkon lebih mudah serta hasil fotonya juga bagus dan jelas. Bentuk panggung yang digunakan

yaitu bentuk panggung tertutup. Karena agar orang tertuju pada busana fashion show yang muncul atau keluar dari depan, tidak terlihat busana-busana lain yang berada di belakang layar. Dibagian tengah panggung terdapat background yang berbentuk wanita yang sedang memanggukan tangan dengan menggunakan kaca yang mencerminkan generasi milenial dan tulisan Tromgine dengan bentuk lengkungan.

Penggunaan lighting juga digunakan untuk menyorot model saat tampil agar lebih fokus. Warna tata lampu dalam pertunjukan adalah warna-warna primer seperti merah, biru dan hijau dimana warna tersebut akan ditindih dan menghasilkan warna putih, didalam pertunjukan ini mengambil suasana bersih putih dan modern international stage dengan warna putih sehingga dengan warna putih memberi kesan yang bersih dan dapat menampilkan jelas busana yang akan ditampilkan.

d. Pembuatan Desain Tiket, Pamflet, Banner dan Logo

Persiapan yang sebelumnya dilakukan untuk pertunjukan adalah pembuatan tiket, pamflet, banner dan logo. Konsep yang digunakan untuk membuat desain logo, tiket, pamflet, dan banner adalah bentuk sketsa wanita dengan tampilan terpecah-pecah layaknya kaca dengan warna abu-abu, hitam dan juga coklat yang melambangkan generasi milenial, pada tiket pamphlet banner, serta logo pun menyematkan kata *Tromgine* sebagai identitas utama pertunjukan yang diadakan.